



Perspektif Bidang Kajian Komunikasi Pendidikan Islam: Tinjauan Historis, Sosiologis, Psikologis, Sosial Bahasa, Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

Perspectives On The Field Of Islamic Educational Communication Studies: Historical, Sociological, Psychological, Socio-Language Reviews, And Its Implications For Islamic Education

Munawir Saharuddin¹, Khoiri², Asmiatin³, Darmawati⁴, Jaswan⁵

¹Universitas Muhammadiyah Parepare, ²MTs Al-Munawwaroh Merauke, ³STAI Rawa Aopa Konawe Selatan,

⁴UPT SMAN 4 Parepare, ⁵STAI Rawa Aopa Konawe Selatan

Email: munawirs13@guru.smp.belajar.id¹, Kkhoiri557@gmail.com², asmiatin91@gmail.com³, darmawati88@guru.sma.belajar.id⁴, jaswanshobir@gmail.com⁵

Article Info**Article history :**

Received : 12-04-2025

Revised : 14-04-2025

Accepted : 16-04-2025

Published : 18-04-2025

Abstract

This article discusses various perspectives on communication in Islamic education, highlighting the importance of historical, sociological, psychological, and sociolinguistic approaches. The research finds that effective communication in Islamic education can enhance the development of students' character, morality, and understanding of religious values. Through the application of innovative and inclusive communication techniques and the integration of technology, Islamic education can address contemporary challenges, especially in the context of multiculturalism and digitalization. The recommendations generated aim to improve students' understanding and foster a more supportive and relevant learning environment. Ultimately, this article emphasizes the importance of an interdisciplinary approach to strengthen communication in Islamic education, in order to create an ethical and educated future generation.

Keywords: *Educational communication, Islamic education, interdisciplinary approach*

Abstrak

Artikel ini membahas berbagai perspektif mengenai komunikasi dalam pendidikan Islam, menyoroti pentingnya pendekatan historis, sosiologis, psikologis, dan sosiolinguistik. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif dalam pendidikan Islam dapat memperkuat perkembangan karakter, moral, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama. Melalui penerapan teknik komunikasi yang inovatif dan inklusif, serta pengintegrasian teknologi, pendidikan Islam mampu menghadapi tantangan zaman, terutama dalam konteks multikultural dan digitalisasi. Rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan relevan. Di akhir, artikel ini menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner untuk memperkuat komunikasi dalam pendidikan Islam, demi menciptakan generasi masa depan yang berakhlak dan terdidik.

Kata Kunci: Komunikasi pendidikan, pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner



PENDAHULUAN

Latar Belakang Pentingnya Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam pendidikan Islam, berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyebarluasan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membangun ikatan sosial di antara pemeluk agama. Pendidikan Islam, yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, perlu didukung oleh komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran agama dapat dipahami dan diterima oleh generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan untuk menciptakan individu-individu yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik, serta mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat (Sutomo, 2014; Yahyani et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan peningkatan globalisasi menambah kompleksitas dalam komunikasi pendidikan Islam. Pengaruh berbagai budaya dan norma dari luar dapat mempengaruhi cara pandang umat Muslim terhadap ajaran agama mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memformulasikan strategi komunikasi yang tepat agar pendidikan Islam tetap relevan dan dapat menanggapi tantangan zaman (Marjuni, 2022; Randa & Arsyam, 2023).

Urgensi Pendekatan Multidisipliner dalam Memahami Komunikasi Pendidikan Islam

Pendekatan multidisipliner sangat penting dalam memahami komunikasi pendidikan Islam. Pendidikan itu sendiri merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, linguistik, dan antropologi. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ini, pendidikan Islam dapat ditransformasikan untuk lebih responsif terhadap tantangan dan dinamika sosial yang ada (Abbas, 2023; Ibrahim et al., 2024). Misalnya, pemahaman psikologis sangat diperlukan untuk menilai respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, sementara pendekatan sosiologis dapat memberikan insight tentang bagaimana kondisi sosial dan budaya mempengaruhi proses belajar mengajar di institusi pendidikan Islam (Risman & Hanafi, 2023).

Pendekatan ini juga dapat memperkuat interaksi antara siswa dan guru, membangun komunitas belajar yang inklusif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter dan moralitas (R'boul, 2021). Hasilnya, pendidikan Islam diharapkan mampu menelurkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Tujuan Penulisan Artikel

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya komunikasi dalam pendidikan Islam melalui pendekatan multidisipliner. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu kunci yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini, serta mendiskusikan implikasi yang dapat diambil dari pemahaman tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diadakan di berbagai tingkatan (Ahmadi et al., 2023; Sutomo, 2014).



Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Pembahasan

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini meliputi:

1. Bagaimana komunikasi berperan dalam proses pendidikan Islam dan apa tantangannya di era modern?
2. Apa kontribusi pendekatan multidisipliner dalam mendalami aspek komunikasi pendidikan Islam?
3. Dan bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan sosial dan budaya yang cepat?

Ruang lingkup pembahasan mencakup analisis terhadap interaksi sosial dalam pendidikan Islam, peran psikologi dalam memahami kebutuhan peserta didik, serta pendekatan linguistik yang diperlukan untuk mensukseskan komunikasi pendidikan pada konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini (Emawati, 2020; Ibrahim et al., 2024).

Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan insight yang lebih dalam mengenai pentingnya komunikasi dalam pendidikan Islam dan bagaimana pendekatan bersifat multidisipliner dapat mengoptimalkan pengajaran dan pembinaan karakter bagi anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan (literature review), yang mengkaji dan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur, teori, tulisan dan sumber-sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga melakukan kajian melalui peninjauan dari berbagai perspektif—historis, sosiologis, psikologis, dan sosiolinguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Komunikasi Pendidikan Islam

Definisi Komunikasi Secara Umum

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi antara dua pihak atau lebih melalui berbagai saluran dan media. Proses ini melibatkan pengiriman pesan yang dapat berupa lisan, tulisan, atau non-verbal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan. Menurut Bachtiar et al., komunikasi adalah suatu interaksi sosial yang fundamental, di mana individu berusaha untuk memahami dan mempengaruhi perilaku orang lain dalam berbagai konteks (Bachtiar et al., 2024).

Definisi Komunikasi dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi memiliki makna yang lebih spesifik. Komunikasi pendidikan Islam merujuk pada proses interaksi yang dilakukan dalam rangka transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan akhlak yang bersumber dari ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Islam, nilai yang dimaksud termasuk akhlak yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan pentingnya elemen komunikasi dalam mendidik dan membangun karakter peserta didik



(Imelda, 2018). Komunikasi dalam pendidikan Islam memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman yang berdampak positif pada perkembangan kepribadian dan spiritual siswa.

Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan Islam

Sebagaimana komunikasi pada umumnya, terdapat beberapa unsur penting dalam komunikasi pendidikan Islam, di antaranya:

1. **Pengirim:** Pendidik atau guru yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan.
2. **Pesan:** Materi ajaran agama, nilai-nilai moral, dan etika Islam yang ingin disampaikan.
3. **Media:** Saluran dan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, termasuk lisan, tulisan, teknologi pendidikan, dan media komunikasi (Afifuddin, 2018).
4. **Penerima:** Peserta didik yang menjadi target dari komunikasi tersebut.
5. **Umpan Balik:** Respon dari penerima yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan pengajaran (Hamzah & Oktavia, 2022).

Pentingnya pengelolaan unsur-unsur ini dalam komunikasi pendidikan merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Peran Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Islami

Komunikasi memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang ajaran Islam. Sebagaimana yang diungkap oleh Hamzah dan Oktavia, kemampuan komunikasi yang baik dari pendidik dapat meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan (Hamzah & Oktavia, 2022). Akomodasi berbagai metode komunikasi, baik lisan maupun berbasis media, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat.

Lebih jauh, komunikasi dalam pendidikan Islam juga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter Islami. Melalui dialog yang terbuka dan suasana interaktif, karakter seperti toleransi, empati, dan kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai akhirat akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga baik dalam akhlaknya (Sajadi, 2019).

Dengan demikian, peran komunikasi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga mencakup transformasi spiritual dan moral yang berkelanjutan, yang merupakan esensi dari pendidikan Islam itu sendiri.

2. Tinjauan Historis Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Komunikasi Nabi Muhammad SAW dalam Menyampaikan Ajaran Islam

Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir memainkan peran penting dalam penyampaian ajaran Islam melalui metode komunikasi yang efektif dan relevan. Metode yang digunakan



mencakup lisan, tulisan, serta contoh perilaku, atau tauladan, yang dapat diikuti oleh pengikutnya. Komunikasi yang dilakukan Nabi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan interaktif, memungkinkan umpan balik dari sahabat dan pengikutnya (Rahman et al., 2024). Konsep "komunikasi propetik", yang mengedepankan etika dan akhlak dalam berbicara, menjadi ciri khas dalam cara Nabi menyampaikan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, Nabi tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan umatnya (Rahman et al., 2024).

Praktik komunikasi Nabi tidak hanya terbatas pada pengajaran hal-hal yang bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam pada masa itu. Hal ini membuat ajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat (Rahman et al., 2024).

Praktik Komunikasi Pendidikan dalam Tradisi Pesantren dan Madrasah

Tradisi pesantren dan madrasah memainkan peran sentral dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan informal menekankan pada pembelajaran berbasis komunitas di mana interaksi sosial antara santri dan kyai sangat diutamakan. Di dalam pesantren, komunikasi dilakukan melalui dialog, kajian kitab, dan pengajaran langsung yang melibatkan elemen diskusi dan tanya jawab (Mainuddin et al., 2024). Praktik ini membantu memperkuat pemahaman santri terhadap materi ajar serta membentuk akhlak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Madrasah sebagai institusi pendidikan formal juga menunjukkan pendekatan komunikasi yang terstruktur. Dalam konteks ini, komunikasi terjadi dalam bentuk pengajaran, penugasan, dan evaluasi pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami ajaran Islam lebih dalam. Metode pembelajaran yang adaptif, yang menggabungkan teknologi dan media modern, mulai diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan Islam (Irfan & Sain, 2024; Sumanti et al., 2024).

Perkembangan Komunikasi Pendidikan Islam dari Klasik ke Kontemporer

Seiring berjalannya waktu, komunikasi dalam pendidikan Islam telah mengalami transformasi signifikan dari periode klasik menuju era kontemporer. Dari masa klasik, di mana pendidikan lebih bersifat tradisional dan terpusat pada pengajaran kitab kuning, kini pendidikan Islam berinteraksi dengan berbagai pendekatan modern yang lebih inklusif dan dinamis. Perkembangan ini terlihat dalam cara penyampaian materi yang lebih interaktif melalui penggunaan teknologi dan media sosial, selain metode pengajaran konvensional yang telah ada sebelumnya (Suprianto, 2020; Wasehudin et al., 2023).

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Pendekatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa generasi Muslim selaras dengan perkembangan zaman dan mampu bersaing di tingkat global (Karimullah, 2023; R'boul, 2021). Institusi pendidikan



Islam modern juga mulai mengedepankan penguatan karakter dan nilai-nilai moral melalui pendidikan berbasis agama, yang mendukung pembentukan identitas bangsa dan karakter generasi (Karimullah, 2023; R'boul, 2021).

Dengan demikian, komunikasi pendidikan Islam tidak hanya mengalami perkembangan dalam metode penyampaian, tetapi juga bertransformasi dalam isi dan nilai yang diajarkan untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini.

3. Perspektif Sosiologis terhadap Komunikasi Pendidikan Islam

Hubungan Komunikasi dengan Struktur Sosial dalam Pendidikan

Komunikasi dalam konteks pendidikan Islam mempunyai peran vital dalam membangun dan membentuk struktur sosial masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al., ditekankan bahwa lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, memainkan peran ganda sebagai entitas yang mendidik sekaligus sebagai kekuatan sosial yang menggerakkan nilai-nilai kemasyarakatan (Wahyu et al., 2023). Melalui komunikasi yang efektif, para pendidik dan siswa dapat memahami peran mereka dalam komunitas, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial.

Struktur sosial dalam pendidikan Islam juga terlihat melalui hubungan antara guru, siswa, serta lingkungan sekitar. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa memfasilitasi transfer nilai-nilai moral dan etika yang merupakan inti dari pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen sosialisasi yang mengukuhkan identitas sosial dan budaya (Andriyani, 2019).

Peran Lembaga Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi

Lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membentuk pola perilaku dan nilai-nilai spiritual siswa. Madrasah dan pesantren berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya memiliki keahlian akademik, tetapi juga kesadaran akan norma dan nilai-nilai agama (Supratno et al., 2018). Melalui berbagai program yang melibatkan komunitas, seperti perayaan hari besar Islam dan kegiatan sosial, lembaga pendidikan ini menghasilkan generasi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Supratno et al., keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih dalam dalam persoalan sosial dan memperkuat moralitas masyarakat (Supratno et al., 2018). Pendekatan sosialisasi dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya interaksi antara siswa dan masyarakat, yang mengarah pada pembentukan karakter dan konsolidasi nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dinamika Komunikasi antara Guru, Siswa, dan Masyarakat

Dinamika komunikasi dalam pendidikan Islam melibatkan interaksi yang kompleks antara guru, siswa, dan masyarakat. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari (Maryati et al.,



2023). Komunikasi dua arah, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, menciptakan atmosfer pembelajaran yang konstruktif.

Interaksi ini juga memperkuat link antara sekolah dan masyarakat. Sebagai contoh, pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kurikulum pendidikan Islam tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kegiatan sosial di luar sekolah (Nasri et al., 2024). Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan bakti sosial atau pengabdian masyarakat, mampu membawa pulang nilai-nilai tersebut ke dalam keluarga mereka serta komunitas yang lebih luas (Syakhrani, 2022).

Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, komunikasi pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi alat yang efektif untuk mendorong perubahan sosial dan memperkuat kohesi komunitas. Matrik interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat harus ditingkatkan agar menghasilkan generasi yang mampu berkontribusi secara aktif terhadap perkembangan sosial-keagamaan di lingkungan mereka (Nursalim, 2023; Tambak & Sukenti, 2020).

4. Perspektif Psikologis terhadap Komunikasi Pendidikan Islam

Pengaruh Komunikasi terhadap Perkembangan Kepribadian dan Moral Peserta Didik

Komunikasi yang efektif dalam pendidikan Islam memiliki dampak besar terhadap perkembangan kepribadian dan moral peserta didik. Eko dan Novita menegaskan bahwa psikologi komunikasi sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam membangun hubungan interpersonal yang mendukung motivasi belajar (Eko & Novita, 2023). Ketika seorang pendidik berkomunikasi dengan baik, peserta didik akan merasa diperhatikan dan dihargai, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta nilai moral yang baik. Peserta didik yang terlibat dalam komunikasi yang positif akan lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial yang diajarkan (Hariko, 2017).

Augmentasi nilai-nilai moral dalam konteks komunikasi ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berefleksi atas perilakunya sendiri. Ketika mereka terlibat dalam dialog yang konstruktif, mereka dapat memahami dan mengevaluasi tindakan mereka sehingga mengarah pada perubahan positif dalam kepribadian mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pentingnya akhlak dan etika (Thaha, 2023).

Aspek Motivasi, Persepsi, dan Emosi dalam Komunikasi Pembelajaran

Aspek motivasi, persepsi, dan emosi memiliki peranan kunci dalam komunikasi pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Selain itu, persepsi peserta didik terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Muslim et al. mencatat bahwa komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Muslim et al., 2022). Pendidik yang mampu menggunakan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan lebih efektif dalam memotivasi siswa.



Emosi juga memainkan peran penting dalam proses komunikasi pembelajaran. Ketika komunikasi berlangsung dalam suasana yang positif, emosi peserta didik cenderung lebih terangkat, sehingga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan iklim kelas yang penuh empati dan pengertian, sehingga peserta didik merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran (Simamora et al., 2023).

Teknik Komunikasi Efektif dalam Membangun Kedekatan Psikologis

Dalam konteks pendidikan Islam, teknik komunikasi yang efektif dapat membantu membangun kedekatan psikologis antara guru dan siswa. Menerapkan teknik komunikasi yang berbasis pada pendengaran aktif, umpan balik konstruktif, dan empati akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan emosional dan sosial peserta didik (Wibawanto & Prihatin, 2023). Misalnya, penerapan teknik pembelajaran seperti "Think-Pair-Share" dapat meningkatkan interaksi siswa satu sama lain dan antara siswa dengan guru, mendorong mereka untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting (Nurhayati & Kusyani, 2022).

Guru yang memperhatikan dan menghargai kontribusi peserta didik dalam kelas tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memfasilitasi pembentukan hubungan yang lebih dekat. Hubungan ini akan berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil akademik dan spiritual siswa (Sayuti & Pandawara, 2023). Dengan demikian, penggunaan teknik komunikasi yang baik dan empatik dalam pendidikan Islam sangat krusial untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

5. Tinjauan Sosial Bahasa (Sosiolinguistik) dalam Komunikasi Pendidikan Islam

Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi Keagamaan

Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi keagamaan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas keagamaan bagi umat Islam. Pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab sangat krusial untuk mengakses teks-teks suci dan tradisi keilmuan Islam. Menurut Mohideen, penguasaan bahasa Arab berkontribusi pada kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam, yang mendukung penghayatan spiritual umat (Mohideen, 2024).

Selain itu, komunikasi dalam bahasa lokal juga memiliki dampak signifikan dalam mendekatkan ajaran agama kepada komunitas. Dalam banyak masyarakat Muslim, penggunaan bahasa lokal dalam dakwah dan kegiatan edukatif membantu menjembatani pemahaman ajaran Islam dengan cara yang lebih dekat dan relevan bagi mereka. Fenomena ini memperlihatkan bahwa interaksi antara bahasa keagamaan dan bahasa sehari-hari dapat menciptakan lingkungan yang produktif bagi pengembangan karakter dan moral peserta didik (Madkur & Albantani, 2018).

Bahasa sebagai Alat Transfer Nilai-Nilai Islam

Bahasa juga berfungsi sebagai alat transfer nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Dalam pengajaran agama, bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk



menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang tepat dan efektif menjadi kunci (Schwieter, 2023). Contohnya, dalam pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang lebih luas (Irawan, 2020).

Di sisi lain, penggunaan kode campur dan kode alih (code-switching) dalam konteks pendidikan Islam menjadi alat penting untuk mengeksplorasi hubungan antara nilai budaya dan konsep keagamaan. Hal ini memudahkan peserta didik untuk bertransisi antara bahasa Inggris dan bahasa Arab, sembari mempertahankan nilai-nilai lokal yang relevan dengan ajaran Islam (Susanty et al., 2023). Strategi ini mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan meningkatkan relevansi pendidikan Islam di dunia yang semakin multikultural.

Keanekaragaman Bahasa dan Tantangan Komunikasi dalam Pendidikan Islam Multikultural

Keanekaragaman bahasa dalam masyarakat multikultural menyediakan tantangan tersendiri dalam komunikasi pendidikan Islam. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan berbagai suku, budaya, dan bahasa, tantangan muncul ketika nilai-nilai Islam harus disampaikan dalam konteks linguistik yang berbeda-beda. Laporan oleh Gufron et al. menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam pesantren, seperti Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan, menciptakan dinamika sosial yang unik, di mana penggunaan beragam gaya dan pendaftaran bahasa mencerminkan fungsi-fungsi sosial yang berbeda (Gufron et al., 2024).

Salah satu tantangan utama dalam interaksi ini adalah risiko misinterpretasi atau konflik pemahaman akibat perbedaan bahasa dan budaya. Misalnya, kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam Islam kepada peserta didik yang menghuni wilayah dengan latar belakang bahasa yang berbeda dapat menyebabkan kebingungan dan penolakan terhadap ajaran (Mostari, 2004). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memperhatikan pendekatan sosiolinguistik yang memanfaatkan bahasa sebagai instrumen untuk mendekatkan pesan-pesan keagamaan kepada wali murid dan madrasah di lingkungan yang beragam (Zhu, 2025).

Untuk mengatasi tantangan ini, guru dan pendidik perlu mengembangkan kompetensi komunikatif yang tidak hanya meliputi penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial yang beraneka ragam. Oleh karena itu, kebijakan dan strategi pedagogis yang berlandaskan pada sosiolinguistik diperlukan untuk membangun kesinambungan dalam pendidikan Islam di berbagai tingkatan yang sesuai dengan realitas masyarakat yang multikultural (Mahaly, 2024).

6. Implikasi Multidisipliner terhadap Penguatan Pendidikan Islam

Relevansi Pendekatan Historis, Sosiologis, Psikologis, dan Sosial Bahasa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendekatan multidisipliner menjadi kunci dalam memahami dinamika pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari perspektif **historis**, pemahaman perkembangan pendidikan Islam membentuk konteks budaya dan sosial saat ini, yang



diperlukan untuk menjelaskan peran penting institusi pendidikan dalam masyarakat (Almazova & Shamsutov, 2022). **Sosiologis** memberikan wawasan mengenai bagaimana interaksi antara individu dan komunitas mempengaruhi pengalaman belajar dan pengembangan karakter siswa (Djamaluddin et al., 2024).

Dari aspek **psikologis**, komunikasi yang efektif terbukti meningkatkan motivasi dan membangun kepercayaan diri siswa, yang penting untuk kelangsungan pembelajaran yang inovatif (Fernando & Yusnan, 2022). Sedangkan **sosiolinguistik** menyoroti bahasa sebagai alat untuk mentransfer nilai-nilai Islam, yang berfungsi untuk menyampaikan ajaran dan membangun identitas kolektif di antara siswa, terutama dalam konteks masyarakat multikultural dan beragam (Nuryana et al., 2024). Penggabungan perspektif ini tidak hanya mendukung efektivitas pengajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghormati dan pemahaman yang lebih dalam tentang keanekaragaman.

Strategi Membangun Komunikasi Efektif dan Inklusif dalam Pendidikan Islam

Komunikasi yang efektif dan inklusif dalam pendidikan Islam dapat dicapai melalui beberapa strategi. Salah satunya adalah penerapan **model pembelajaran yang partisipatif**, di mana siswa diajak untuk aktif berkontribusi dalam diskusi kelas (Alves et al., 2020). Langkah lain adalah **penggunaan teknologi digital** untuk meningkatkan aksesibilitas materi ajar, yang relevan dengan generasi muda saat ini dan menciptakan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran (Barizi et al., 2023). Selain itu, pendidik perlu melibatkan berbagai **metode pengajaran** yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam menjembatani perbedaan bahasa dan budaya (Nuryana et al., 2024).

Pentingnya **memberikan umpan balik yang konstruktif** dalam komunikasi juga tidak bisa diabaikan, karena ini akan membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan merasa lebih terhubung dengan pendidik mereka (Nisa & Susandi, 2021). Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan terjadi peningkatan interaksi dan hubungan emosional antara pendidik dan siswa, yang pada gilirannya mendukung kenyamanan dan semangat belajar (Maula et al., 2022).

Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter, Budaya Sekolah, dan Kualitas Pembelajaran

Upaya penguatan pendidikan Islam melalui pendekatan multidisipliner dan komunikasi yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai moral yang berbasis pada ajaran Islam, ketika disampaikan secara terintegrasi dalam pembelajaran, mendukung siswa untuk menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab (Maula et al., 2022; Syahputra et al., 2024).

Budaya sekolah yang inklusif, yang menghargai keanekaragaman, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi (Hosnan et al., 2024). Lingkungan tersebut juga berperan dalam mendorong kolaborasi dan interaksi positif antar siswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, sehingga siswa belajar untuk saling menghormati dan memahami (Mufid et al., 2024).



Lebih jauh lagi, kualitas pembelajaran juga meningkat ketika komunikasi dalam proses pendidikan dapat menjembatani kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan mengakomodasi berbagai pendekatan belajar dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendidikan umum, pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kaya akan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial (Firmansyah et al., 2024; Nurbaeti & Suharyat, 2024).

Dengan demikian, implikasi multidisipliner dalam pendidikan Islam tidak hanya memperkuat aspek akademis, tetapi juga karakter dan masyarakat, mendukung tujuan pendidikan dalam menciptakan individu yang bermanfaat bagi masyarakat (Firmansyah et al., 2024).

KESIMPULAN

1. Kesimpulan dari Tinjauan Berbagai Perspektif

Melalui peninjauan dari berbagai perspektif—historis, sosiologis, psikologis, dan sosiolinguistik—terlihat bahwa komunikasi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai agamanya. Pendekatan historis memberikan konteks penting mengenai evolusi pendidikan Islam, sementara perspektif sosiologis menyoroti peran lembaga pendidikan sebagai agen sosialisasi di masyarakat yang multikultural (Moslimany et al., 2024). Psikologi mengungkapkan bagaimana komunikasi yang baik dapat membentuk kepribadian siswa dan membangun motivasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang efektif (Ibrahim et al., 2024). Di samping itu, aspek sosiolinguistik menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat yang kuat untuk mentransfer nilai-nilai Islam dan menghadapi tantangan yang muncul dari keberagaman linguistik dan budaya dalam pendidikan Islam (Muzaki, 2023).

2. Rekomendasi untuk Pengembangan Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Untuk meningkatkan komunikasi dalam pendidikan Islam, beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan. Pertama, pengembangan **model komunikasi yang interaktif** sangat perlu, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini termasuk penerapan teknik pembelajaran yang inovatif dan adaptif, termasuk penggunaan teknologi digital (Ibrahim et al., 2024). Kedua, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga pendidikan dapat bersifat inklusif dan memperkuat sikap saling menghormati antaranggota masyarakat (Moslimany et al., 2024). Ketiga, pelatihan bagi guru dalam keterampilan komunikasi dan penguasaan bahasa yang relevan dapat membantu mereka untuk mendukung siswa dari berbagai latar belakang dengan lebih efektif (Syahputra et al., 2024).

3. Pentingnya Pendekatan Interdisipliner dalam Studi dan Praktik Komunikasi Pendidikan Islam

Pendekatan interdisipliner sangat penting dalam studi dan praktik komunikasi pendidikan Islam. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu, kita dapat memahami kompleksitas pendidikan Islam secara lebih mendalam. Sebagai contoh, dengan menggabungkan psikologi, sosiologi, dan sosiolinguistik, dosen dan pendidik diharapkan dapat menangani tantangan pendidikan kontemporer yang dihadapi oleh siswa secara lebih efektif (Muzaki, 2023).



Dengan memanfaatkan pendekatan interdisipliner, pendidikan Islam tidak hanya akan mendorong penguasaan akademik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pendekatan ini juga diperlukan dalam merespons perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga pendidikan Islam dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi umat (Rosnaini, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2023). Utilization of the Library as a Learning Resource for Students of the Department of Islamic Religious Education. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 4(1), 9–12. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.646>
- Afifuddin, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *Tarbawi*, 6(2), 141–156. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v6i1.2970>
- Ahmadi, A., Ali, H., & Anwar, K. (2023). The Influence of Education, Knowledge and Motivation (Literature Review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(3), 388–402. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i3.1609>
- Almazova, L. I., & Shamsutov, R. I. (2022). Intellectual Debates in Relation to the Opening of the Bolgar Islamic Academy (Tatarstan, Russian Federation, 2017). *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 2048–2053. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.240>
- Alves, I., Pinto, P. C., & Pinto, T. J. (2020). Developing Inclusive Education in Portugal: Evidence and Challenges. *Prospects*, 49(3–4), 281–296. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09504-y>
- Andriyani, A. (2019). *Determinant Factors in the Formation of Students' Islamic Personality at Indonesian School of Bangkok (SIB) 2018*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289144>
- Bachtiar, M., Rafiudin, C., & Fauzi, A. (2024). Analisis Peran Komunikasi Efektif Dalam Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Dan Kinerja Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3288–3296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4069>
- Barizi, A., Isroani, F., & Jamilah, J. (2023). Assistance in Religious Moderation Curriculum Design in the Digital Era Islamic Religious Education Courses in Salahuddin Pasuruan. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 479–489. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2954>
- Djamaluddin, B., Bahri, S., Halim, A., Nurlailah, & Chabibi, M. (2024). Deradicalization Through Multicultural Islamic Religious Education at the Islamic University. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 646–663. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.34>
- Eko, E. P., & Novita, N. L. (2023). Peran Psikologi Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 10–34. <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i1.271>
- Emawati, E. (2020). *Integrated Islamic Schools: Emergent Property, Branding, and Expectations of Urban Communities in Lombok*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200220.030>
- Fernando, E., & Yusnan, M. B. B. M. (2022). The Tradition of Rejection: The Character of Responsibility in Islamic Education Values. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 3(4), 100–105. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.945>



- Firmansyah, F., SA, R., & Munir, M. (2024). The Urgency of Social Ethics in Santri Tradition at Muhammadiyah's Pesantren. *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 153–170. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.991>
- Gufron, Moh., Junaidi, Muh., & Zakaria, M. M. (2024). A Sociolinguistics Analysis of Styles and Registers Used in Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan. *Laelts*, 5(2), 44–53. <https://doi.org/10.51673/l.v5i2.2421>
- Hamzah, H., & Oktavia, Y. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3890>
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p041>
- Hosnan, H., Maskuri, M., & Hanief, M. (2024). Empowering Diversity: A Multicultural Approach to Inclusive Islamic Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i03-65>
- Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues Through Islamic Education. *Jois*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Irawan, Y. (2020). Situating Islamic Values in English Language Teaching. *Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 95–103. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.617>
- Irfan, I., & Sain, Z. H. (2024). The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character: Psychological and Spiritual Review. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 16(1), 383–392. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>
- Schwieter, J. W. (2023). *Multilingualism: Consequences for the Brain and Mind*. <https://doi.org/10.3390/books978-3-0365-8038-8>
- Karimullah, S. S. (2023). Character Education in Islamic Sufism Perspective. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(2), 72–94. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1301>
- Madkur, A., & Albantani, A. M. (2018). *Instilling Islamic Values in Foreign Language Teaching: An Indonesian Context*. <https://doi.org/10.2991/icems-17.2018.20>
- Mahaly, M. J. A. (2024). The Orientation of Turjuman Al-Mustafid Tafsir as the Root of the Interpretation Tradition in the Nusantara. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 4(3), 255–260. <https://doi.org/10.15575/jis.v4i3.37128>
- Mainuddin, M., Ishomuddin, & Faridi. (2024). Sustainable Pesantren: Institutional Reform in Islamic Education. *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora*, 10(2), 427–438. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.2631>
- Marjuni, M. (2022). The Transformation of Islamic Education and the Global Future Challenges of Islamic Higher Education in Indonesia. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 236–249. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i5>



- Maryati, S., Lestari, L., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2023). Madrasah as an Institution of Islamic Education and Social Change. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 317–326. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>
- Maula, N., Jazilurrahman, J., & Suhermanto, S. (2022). Strengthening Inclusive Islamic Education: Building Islamic Boarding School-Based Foundations. *Jurnal Islam Nusantara*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v6i2.368>
- Mohideen, H. (2024). Exploring the Opportunities of Implementing Artificial Intelligence (AI) Technology for Teaching Arabic to Non-Native Speakers: a Theoretical Approach. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(10), 760–767. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i9.225>
- Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a Holistic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education. *Jois*, 1(1), 52–73. <https://doi.org/10.35335/beztg009>
- Mostari, H. A. (2004). A Sociolinguistic Perspective on Arabisation and Language Use in Algeria. *Language Problems & Language Planning*, 28(1), 25–43. <https://doi.org/10.1075/lplp.28.1.04mos>
- Mufid, F., Nugraha, A. B., & Shobaruddin, D. (2024). Islamic Education and Sustainable Development: Bridging Faith and Global Goals. *Ijsh*, 1(3), 173–180. <https://doi.org/10.59613/j107r533>
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah Pada Proses Pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Muzaki, F. I. (2023). Challenges and Strategies in Developing Sociolinguistic Competence for Indonesian Elementary School Students. *Journal of Language and Linguistics in Society*, 33, 11–20. <https://doi.org/10.55529/jlls.33.11.20>
- Nasri, U., Walad, M., & Ansori, M. Z. (2024). Islamic Educational Values in the Verses of the Song “Mars Nahdlatul Wathan” by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid From Lombok. *Ijsr*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/10.70687/ijsr.v1i1.11>
- Nisa, A. W. C., & Susandi, A. (2021). Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional. *Iq (Ilmu Al-Qur An) Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 154–170. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>
- Nurbaeti, N., & Suharyat, Y. (2024). Islamic Education in Building Personal and Community. *Ijgsr*, 1(4), 609–620. <https://doi.org/10.59890/ijgsr.v1i4.859>
- Nurhayati, N., & Kusyani, D. (2022). Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 108–116. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48519>
- Nursalim, N. (2023). Management Perspective of Islamic Educational Institutions in Facing the Industrial Revolution 4.0. *Proceeding International*, 1, 381–408. <https://doi.org/10.24853/pi.1.0.2023.381-408>
- Nuryana, Z., Wijayati, R. D., Sa’ari, C. Z., Ead, H. A., & Malik, S. (2024). Mapping the Landscape of Inclusive Education in Islamic Educational Contexts. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.7988>



- Rahman, T., Indriati, A., & Ridwan, M. K. (2024). Prophetic Communication in Historical and Axiological Review. *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 18(1), 59–69. <https://doi.org/10.24090/komunika.v18i1.7976>
- Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 676–686. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i4.616>
- R'boul, H. (2021). Alternative Theorizing of Multicultural Education: An Islamic Perspective on Interculturality and Social Justice. *Journal for Multicultural Education*, 15(2), 213–224. <https://doi.org/10.1108/jme-07-2020-0073>
- Risman, K., & Hanafi, H. (2023). Environments for the Implementation of Islamic Education. *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*, 11(1), 98–115. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i1.381>
- Rosnaini. (2023). The Implementation of Religious Education to Support the Socialization of Islamic Sharia at Sabang City. *International Journal Education and Computer Studies (Ijecs)*, 3(2), 52–57. <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i2.1803>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sayuti, M., & Pandawara, J. (2023). Motion Graphic Media Pembelajaran Bahasa Isyarat Alfabet Bagi Anak Tunarungu SDLB. *Judikatif Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i1.122>
- Simamora, D. C., Nst, H. M. S., Luthfiah, D. A., & Nst, M. B. (2023). Pengaruh Strategi PBL Dan TPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Primatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.1474>
- Sumanti, S. T., Nunzairina, N., & Salminawati, S. (2024). The Evolution of Islamic Educational Institutions in North Sumatra Indonesia. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4419>
- Supratno, H., Subandiyah, H., & Raharjo, R. P. (2018). *Character Education in Islamic Boarding School as a Medium to Prevent Student Radicalism*. <https://doi.org/10.2991/soshec-18.2018.86>
- Suprianto, B. (2020). Revitalization of Islamic Education at the Imam Hatip School in Turkey. *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v5i1.43-59>
- Susanty, L., Saud, J., Munawir, A., Julhadi, & Faizin, F. (2023). The Context of Using Code Switching Between Students and Lecturers at Islamic Education Management Study Program: A Sociolinguistic Study. *Retorika Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 93–99. <https://doi.org/10.55637/jr.9.1.6647.93-99>
- Sutomo, I. (2014). Modification of Character Education Into Akhlaq Education for the Global Community Life. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(2), 291. <https://doi.org/10.18326/ijjims.v4i2.291-316>



- Syahputra, M. I., Shittu, S. A., & Ain, A. Q. u. (2024). Study of Islamic Character Education in the Deli Malay Community, Medan City: Case Study in the Deli Malay Community. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 5(1), 30–35. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i1.908>
- Syakhriani, A. W. (2022). Religious Traditions in Social Change (A Study on the Transformation of Islamic Education Values Among Urang Nagara in South Hulu Sungai Regency). *Al-Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v21i1.6991>
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Strengthening Islamic Behavior and Islamic Psychosocial in Developing Professional Madrasah Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 65–78. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26001>
- Thaha, A. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Perspektif Epistemologi. *Ar-Rusyd J. Pendidik. Agama Islam*, 2(1), 70–87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>
- Wahyu, A. R. M., Anwar, W. A., Alamsyah, Syarifuddin, S., Muslimin, S., & Nuringsih, N. (2023). Zakat Empowerment Model in Islamic Boarding School. *Balanca Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 74–85. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5112>
- Wasehudin, W., Rohman, A., Wajdi, M. B. N., & Marwan, M. (2023). Transforming Islamic Education Through Merdeka Curriculum in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>
- Wibawanto, H., & Prihatin, R. (2023). Persepsi Peserta Didik Tentang Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Dan Selera Humor Pada Pembelajaran Daring. *Ijolii*, 1(02), 13–19. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i02.1147>
- Yahyani, W. A., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2020). The Role of Integrated Schools in Improving Islamic Education in Muslim Minority Areas of Cambodia. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i2.123>
- Zhu, Y. (2025). Language as a Tool of Faith: The Sociolinguistic Impact of Religious Discourse in Multicultural Communities. *Ssmeconf*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.33422/ssmeconf.v2i1.847>